



## EKSPLORASI POTENSI WISATA ALAM AIR TERJUN PROPOSOAN DI DESA POSI, KECAMATAN BUA, KABUPATEN LUWU KABUPATEN LUWU

**Anugrah Angraeny<sup>1</sup>, Rahastriana Rais<sup>2</sup>, Muhammad Rajul Rafiq<sup>3</sup>, Ummul Khaeri Nisa<sup>4</sup>, Asriansya<sup>5</sup>, Pingki Wildayanti<sup>6</sup>, Nurainun<sup>7</sup>, Tri Yusvira P<sup>8</sup>, Miftahul Jannah Abay<sup>9</sup>, Anisafitri<sup>10</sup>, Nurlianti Moma<sup>11</sup>, Nurul Atifa<sup>12</sup>, Andi Musafir Rusyaidi<sup>13</sup>, Nilam Permatasari<sup>14</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [anugrahangraeny1@gmail.com](mailto:anugrahangraeny1@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>7</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>8</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>9</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>10</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>11</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>13</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>14</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

\*email koresponden: [anugrahangraeny1@gmail.com](mailto:anugrahangraeny1@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1870>

### Abstract

*Posi Village in Bua District has natural tourism potential that has not been optimally managed due to a lack of supporting facilities and minimal promotion. Through Community Service Program (KKN), students implemented a community service program based on the ABCD method, focusing on installing directional signs and simple village tourism promotions. Results showed that providing signs improved accessibility for visitors, while promotional documentation helped disseminate information about the village's tourism potential. This program also encouraged collaboration between students, the village government, and the community in efforts to develop local tourism sustainably.*

**Keywords:** Village tourism, KKN, ABCD, tourism promotion, Posi Village.

### Abstrak

Desa Posi di Kecamatan Bua memiliki potensi wisata alam yang belum terkelola secara optimal karena kurangnya fasilitas penunjang dan minimnya promosi. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa melaksanakan program pengabdian berbasis metode ABCD dengan fokus pada pemasangan plang penunjuk arah serta promosi sederhana wisata desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan plang mampu meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung, sedangkan dokumentasi promosi membantu memperluas informasi mengenai potensi wisata desa. Program ini juga mendorong kolaborasi antara



mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya mengembangkan wisata lokal secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Wisata desa, KKN, ABCD, promosi wisata, Desa Posi.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Posi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bua kabupaten Luwu provinsi Sulawesi Selatan dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh perbukitan dan lahan pertanian produktif. Berdasarkan profil daerah kabupaten Luwu tahun 2024, kecamatan Bua terdiri dari 15 desa dan kelurahan dengan potensi unggulan di bidang pertanian, Perkebunan dan perikanan. Desa Posi sendiri di kenal memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, mulai dari hasil pertanian seperti padi, jaguung, dan kakao, hingga destinasi wisata alam seperti air terjun Proposoan yang menjadi daya tarik utama bagi masyarakat sekitar.

Namun, potensi yang besar tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian Rini (2024) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama perekonomian masyarakat Desa Posi, tetapi dihadapkan pada berbagai kendala, seperti terbatasnya akses pelatihan, infrastruktur jalan menuju lahan pertanian yang belum memadai, serta minimnya kemampuan manajerial kelompok tani. Kondisi ini mengakibatkan hasil pertanian belum mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat setempat.

Selain tantangan ekonomi, Desa Posi juga menghadapi keterbatasan dalam hal akses komunikasi dan transportasi. Berdasarkan laporan Inspirasitimus (2025), sebagian besar wilayah Desa Posi belum memiliki jaringan telekomunikasi yang stabil. Warga bahkan harus menempuh jarak hingga tujuh kilometer ke titik tertentu untuk mendapatkan sinyal ponsel. Keterbatasan ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengakses informasi dan memperkenalkan potensi desanya secara luas. Dari segi infrastruktur fisik, laporan Kompas (2025) mencatat bahwa longsor yang terjadi di wilayah Luwu pada Mei 2025 sempat menutup akses antara Desa Tiromanda dan Desa Posi, sehingga menghambat mobilitas warga dan kegiatan ekonomi.

Meskipun begitu, semangat masyarakat Desa Posi dalam mengelola potensi lokal tetap tinggi. Salah satu aset yang tengah dikembangkan adalah Pariwisata alam Air Terjun Proposoan, yang memiliki panorama indah dan potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pemerintah desa bersama pemuda dan mahasiswa KKN berupaya melakukan promosi wisata serta penataan area wisata agar lebih layak dikunjungi. Potensi ini sejalan dengan arah pembangunan Kabupaten Luwu yang menitikberatkan pada pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal dan pariwisata berkelanjutan.

Pelaksanaan KKN di Desa Posi diarahkan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Program kerja yang dirancang meliputi pengembangan sektor pendidikan dan keagamaan melalui kegiatan mengajar di sekolah dan TPA, penyelenggaraan Gebyar Anak Sholeh, promosi wisata Air Terjun Proposoan melalui pemasangan plang wisata dan plang penunjuk arah, penyusunan profil



sejarah lokal desa, serta kegiatan sosial seperti gotong royong dan penghijauan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan misi KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam membantu pembangunan berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi wisata alam Air Terjun Proposoan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat Desa Posi, memperkenalkan potensi unggulan desa di tingkat regional, serta memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berbasis wisata berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat mengoptimalkan potensi alam sebagai sumber kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kegiatan KKN ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menata kawasan wisata, membangun profil sejarah lokal, serta menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan kepada generasi muda.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi masyarakat, kegiatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap potensi wisata desa dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar objek wisata. Bagi pemerintah desa, tersedianya plang wisata dan profil sejarah lokal menjadi sarana strategis untuk promosi potensi desa dan pengembangan wisata berbasis masyarakat. Bagi sektor ekonomi, kegiatan ini diharapkan mampu menarik minat wisatawan lokal, membuka peluang usaha kecil di sekitar kawasan wisata, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu, bagi dunia akademik, program ini menjadi wadah implementasi keilmuan mahasiswa dalam bidang sosial, pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, urgensi pelaksanaan program ini terletak pada kebutuhan nyata masyarakat Desa Posi untuk memperkenalkan potensi wisatanya secara luas, menumbuhkan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan lingkungan, serta menjadikan wisata Air Terjun Proposoan sebagai katalis penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Posi, Kecamatan Bua, kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Posi merupakan salah satu desa tertua di Kecamatan Bua dan dikenal memiliki nilai sejarah kuat karena pernah menjadi pusat pemukiman para pemimpin adat, termasuk Tomakaka Posi. Desa ini juga memiliki karakteristik wilayah yang didominasi area perbukitan serta lahan pertanian yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung pada 07 Juli sampai 20 agustus 2025.



Berikut Peta Desa Posi, Kecamatan Bua Kabupaten Luwu:



Gambar 1. 1 Peta Desa Posi

Sumber: *Google Earth*

Sasaran dalam program kerja yang dilakukan yaitu pemerintah desa, tokoh Masyarakat, pemuda desa, dan Masyarakat Desa Posi. Pemerintah desa Posi berperan dalam pengelolaan potensi desa, penyediaan data, serta dukungan kebijakan yang menjamin keberlanjutan program setelah KKN berakhir. Tokoh Masyarakat memiliki otoritas sosial dan budaya sehingga keterlibatan mereka sangat penting dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal, terutama dalam kegiatan pelestarian Sejarah desa atau dokumentasi budaya. Pemuda Desa sebagai motor penggerak yang membantu mobilisasi warga, memperlancar koordinasi, dan mendukung keberlanjutan program. Masyarakat umum yaitu menjadi pusat kegiatan karena mereka lah pemilik potensi desa seperti pertanian, budaya, ekonomi lokal, maupun sumber daya alam. Partisipasi aktif Masyarakat akan menentukan keberhasilan program berbasis pemberdayaan.

Penentuan mitra dilakukan secara partisipatif melalui konsultasi dengan pemerintah desa, tokoh adat, dan tokoh Masyarakat agar seluruh pihak yang terlibat benar-benar representative terhadap struktur sosial Desa Posi.

Program KKN ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada identifikasi, pemetaan, dan pengembangan aset lokal sebagai kekuatan utama desa (Nugraha, 2025). Pendekatan ABCD dipilih karena sangat sesuai dengan kondisi Desa Posi, yang memiliki kekayaan sumber daya alam berupa Air Terjun Proposoan, potensi pertanian yang kuat, serta modal sosial masyarakat yang cukup tinggi, namun belum sepenuhnya didukung oleh sarana penunjang wisata dan promosi yang memadai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dengan metode ABCD meliputi:

a. Tahap *Discovery*

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi aset desa melalui diskusi dengan pemerintah desa dan masyarakat. Aset yang dipetakan meliputi potensi wisata desa, kondisi akses menuju lokasi wisata, serta kebutuhan akan penunjuk arah.



Sumber: Penulis 2025

b. Tahap *Dream* (Perumusan Harapan Bersama)

Pada tahap ini, mahasiswa dan perangkat desa menetapkan tujuan kegiatan, yaitu menyediakan fasilitas dasar berupa plang penunjuk arah dan melakukan promosi sederhana untuk memperkenalkan potensi wisata desa.



Gambar 2.2 Harapan bersama

Sumber : Penulis 2025

c. Tahap *Design* (Perancangan Program)

Berdasarkan tujuan tersebut, disusun rancangan program berupa pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah pada titik strategis, serta penyusunan materi promosi wisata. Perencanaan dilakukan bersama masyarakat desa agar pelaksanaannya sesuai kondisi lapangan.



Sumber : Penulis 2025

d. Tahap *Define* (Pelaksanaan Program)

Tahap pelaksanaan mencakup pemasangan plang penunjuk arah di beberapa titik akses desa dan kegiatan promosi wisata melalui dokumentasi sederhana. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pemerintah desa dan warga untuk memastikan ketepatan lokasi dan manfaatannya.



Gambar 2.4 Pelaksanaan program

Sumber: Penulis 2025

e. Tahap *Destiny / Refleksi* (Keberlanjutan dan evaluasi)

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pemasangan plang dan kegiatan promosi. Pemerintah desa didorong untuk melanjutkan pemeliharaan plang serta mengembangkan promosi wisata secara bertahap sesuai kemampuan desa.



Gambar 2. 5 Observasi Lokasi Wisata

Sumber: Penulis 2025

Melalui pendekatan ABCD, kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki desa serta melibatkan pihak terkait agar hasilnya dapat digunakan secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Posi, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, terlaksana selama satu bulan lebih dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh Masyarakat, pemuda desa, dan Masyarakat desa posi sebagai peserta utama. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program, kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan metode ABCD, yang dimulai dari pemetaan aset desa (*discovery*), penentuan tujuan kegiatan (*dream*), perancangan program (*design*), pelaksanaan (*define*), hingga tahap keberlanjutan (*destiny*).

Pada tahap pemetaan aset (*discovery*), ditemukan bahwa Desa Posi memiliki potensi wisata alam yang menarik, namun akses menuju lokasi wisata masih terkendala oleh minimnya penunjuk arah. Observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa titik jalan desa belum dilengkapi plang, sehingga pengunjung sulit menemukan lokasi wisata secara mandiri. Selain potensi wisata, masyarakat Desa Posi juga memiliki modal sosial berupa semangat gotong royong yang masih kuat, sehingga mendukung pelaksanaan program pengabdian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kretzmann dan McKnight (1993) yang menyatakan bahwa kekuatan sosial masyarakat merupakan aset penting dalam pembangunan berbasis komunitas.

Tahap perumusan tujuan (*dream*) dilakukan melalui diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Diskusi tersebut menghasilkan tujuan utama program, yaitu menyediakan plang penunjuk arah pada lokasi strategis serta melakukan promosi sederhana untuk memperkenalkan potensi wisata desa. Menurut Gunn dan Var (2002), keberadaan



penunjuk arah merupakan bagian dari elemen dasar pengembangan destinasi wisata karena mempermudah akses dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Pada tahap perancangan kegiatan (*design*), tim pengabdian menyusun rencana kerja yang mencakup pembuatan plang penunjuk arah, pemilihan titik pemasangan, serta persiapan dokumentasi visual sebagai media promosi. Proses perancangan dilakukan secara partisipatif melibatkan pemerintah desa dan masyarakat untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan Chambers (1994) bahwa pelibatan masyarakat sejak tahap perencanaan akan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program.

Pada tahap pelaksanaan (*define*), dilakukan pemasangan plang penunjuk arah pada titik-titik yang telah disepakati. Pemasangan dilakukan bersama pemerintah desa dan pemuda setempat guna memastikan bahwa plang yang dipasang benar-benar membantu pengunjung dalam menemukan lokasi wisata. Selain pemasangan plang, tim juga melakukan dokumentasi lapangan dan promosi sederhana melalui media sosial desa untuk memperkenalkan potensi wisata Desa Posi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pitana dan Gayatri (2005) bahwa promosi, termasuk melalui media digital, merupakan langkah penting dalam meningkatkan visibilitas destinasi wisata.



Gambar 3.1 Air Terjun proposoan



Gambar 3.2 Gotong Royong



Gambar 3.3 Persawahan

Hasil Kegiatan telah menghasilkan beberapa video dokumenter yang menghadirkan narasi visual menawan dari Air terjun Proposoan di Desa Posi. Cuplikan dalam dokumenter memperlihatkan aliran air jernih yang menukik dari tebing setinggi lebih dari 50 meter, berpadu dengan gemuruh lembut dan latar pepohonan hijau yang memukau. Dalam video dokumenter promosi tersebut, ditampilkan perjalanan penuh petualangan menuju air terjun proposoan, dengan pengunjung yang menapaki jalur alami berliku melewati batu dan tanah sambil menyerap kesejukan udara pegunungan.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ABCD efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mengenali dan mengoptimalkan aset desa. Tahapan *discovery* dan *dream* berhasil membuka pemahaman masyarakat bahwa pengembangan potensi desa dapat dimulai dari langkah sederhana seperti penyediaan fasilitas



dasar. Hal ini memperkuat teori Kretzmann & McKnight (1993) yang menekankan bahwa pembangunan masyarakat dapat tumbuh melalui pemanfaatan aset lokal yang telah ada.

Kegiatan pemasangan plang penunjuk arah juga memberikan dampak langsung dalam meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi wisata. Menurut Yoeti (2008), peningkatan akses merupakan faktor strategis dalam pengembangan kawasan wisata karena mempengaruhi kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan. Di Desa Posi, keberadaan plang penunjuk arah mulai membantu masyarakat luar mengetahui dan mengakses lokasi wisata secara lebih efektif.

Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator, sementara masyarakat terlibat langsung dalam penentuan lokasi serta pemasangan plang. Keterlibatan ini mencerminkan konsep *community-driven development*, di mana masyarakat menjadi aktor penting dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Selain itu, kegiatan promosi sederhana melalui dokumentasi visual memberikan dampak awal bagi pengenalan potensi wisata Desa Posi kepada masyarakat luas. Kegiatan ini menjadi langkah awal bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya promosi wisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi desa.

Kegiatan pengabdian “*Promosi Wisata Air Terjun Proposoan*” di Desa Posi tidak hanya menghasilkan plang penunjuk arah sebagai fasilitas umum, tetapi juga menjadi langkah awal penting dalam memperkuat identitas desa dan membuka peluang bagi pengembangan potensi wisata secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian “*Promosi Wisata Air Terjun Proposoan*” di Desa Posi telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan ABCD. Program utama berupa pemasangan plang penunjuk arah dan promosi sederhana wisata desa berhasil dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya aksesibilitas menuju lokasi wisata serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan potensi desa. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat juga semakin menguat, sehingga mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. “Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience.” World Development, 1994.
- Friedman, John. Empowerment: The Politics of Alternative Development. Blackwell, 1992.
- Gunn, Clare A, and Turgut Var. Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases. 4th ed. Routledge, 2002.
- Inspirasitimur. “80 Tahun Merdeka, Warga Desa Posi Di Luwu Masih Harus Menempuh 7 Km Demi Sinyal Ponsel,” 2025. <https://www.inspirasitimur.com/2025/08/80-tahun-merdeka-warga-desa-posi-di.html>.



Kompas. “Selain Banjir, Longsor Tutup Akses Warga Dua Desa Di Luwu,” 2025.

<https://regional.kompas.com/read/2025/05/30/100411478/selain-banjir-longsor-tutup-akses-warga-dua-desa-di-luwu>.

Kretzmann, John, and John McKnight. Building Communities from the inside out: A Path toward Finding and Mobilizing a Community’s Assets. ACTA Publications, 1993.

Luwu, Pemerintah Kabupaten. “Profil Daerah Kabupaten Luwu Tahun 2024,” 2024.  
<https://portal.luwukab.go.id>.

Pitana, I Gde, and Putu G Gayatri. Sosiologi Pariwisata. Andi Offset, 2005.

Posi, Pemerintah Desa. “Website Resmi Desa Posi,” 2024. <https://posi.digitaldesa.id>.

Rini. “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.” IAIN Palopo, 2024.  
<https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/10546>.

Sari, N, and A Wibowo. “Efektivitas Video Dokumenter Sebagai Media Promosi Daerah.” Jurnal Komunikasi Dan Pariwisata, 2021.

Yoeti, Oka A. Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita, 2008.